

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai pendidikan akhlak menurut Syekh Muhammad Syakir al-Iskandari dalam karyanya "*Washaya al-Abaa' Lil Abnaa'*" dan al-Mawardi dalam karyanya "*Adāb al-Dunyā wa al-Dīn*", peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Syekh Muhammad Syakir menekankan nilai-nilai akhlak yang harus ditanamkan dalam diri seseorang. Fokus pendidikan akhlaknya lebih pada etika sosial dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aspek ini memiliki nilai-nilai moral dan etika yang harus dipegang teguh oleh individu dalam berinteraksi dengan sesama, dan lingkungannya. Kesimpulannya, pendidikan akhlak menurut Syekh Muhammad Syakir mengajarkan individu untuk menjadi pribadi yang bermartabat, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam segala aspek kehidupan.
2. Pendekatan yang diterapkan oleh al-Mawardi menggabungkan pendekatan tekstual religius dan pendekatan rasional, yang terlihat dalam analisis konsep dasar tentang sifat manusia. pentingnya membangun perilaku dan interaksi yang bermartabat, baik di dalam masyarakat maupun dalam hubungan pribadi. Konsep-konsep yang diajarkannya, seperti penggunaan akal, menjaga rahasia, dan musyawarah, memiliki nilai-nilai etika yang kuat yang dapat menjadi landasan bagi individu dalam membentuk akhlak sosial yang baik dan berdampak positif pada masyarakat.

3. Meskipun terdapat perbedaan fokus, keduanya sepakat pada pentingnya menerapkan ajaran agama dengan penuh dedikasi dan menghormati nilai-nilai moral serta etika dalam interaksi antarmanusia. Dengan cara ini, pendekatan mereka saling melengkapi dalam membentuk individu yang memiliki karakter baik dan tanggung jawab dalam kehidupan bersosial.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis berharap untuk menyampaikan sejumlah saran dan pesan yang diharapkan dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Para pendidik, tokoh, dan penulis di dunia pendidikan diharapkan selalu berkomitmen untuk menerapkan dan menyemai nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik dalam era globalisasi saat ini.
2. Penulis berharap agar para civitas akademik terus mengembangkan pemahaman mendalam mengenai pendidikan akhlak Syekh Muhammad Syakir dan al-Mawardi.
3. Untuk para pelajar, penulis menginginkan upaya introspeksi diri dan perubahan positif dalam berakhlak serta mengikuti pendidikan akhlak yang telah dibangun oleh Syekh Muhammad Syakir dan al-Mawardi.
4. Bagi penulis pribadi, terutama bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah, penekanan pada pentingnya memahami ide-ide yang diungkapkan oleh Syekh Muhammad Syakir dan al-Mawardi menjadi krusial sebagai sumber

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak yang diridai oleh Allah SWT.

